

PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK PEMULA TERHADAP TEKNOLOGI BUDIDAYA AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN DI KABUPATEN BREBES

Dwinta Prasetyanti, Ekaningtyas Kushartanti dan Subiharta

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah,

^aedhipta@gmail.com

RINGKASAN

Ayam kampung unggul Balitbangtan (Ayam KUB) merupakan ayam hasil persilangan antara sesama ayam kampung yang mempunyai beberapa keunggulan yaitu produktivitas tinggi dan pertumbuhan cepat. Ayam KUB tersebut digunakan oleh Kementan untuk mendukung program pengentasan kemiskinan “program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Dengan beberapa keunggulan dari ayam KUB dan prospek untuk dikembangkan petani maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi/diseminasi, salah satunya dengan metode Bimbingan teknis (Bimtek). Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode Bimtek dalam peningkatan pengetahuan peternak pemula tentang teknologi budidaya ayam KUB. Pengkajian dilaksanakan dengan pendekatan true experiment yaitu mengevaluasi dengan cara survei pre test dan post test kepada petani peternak (responden) peserta Bimtek budidaya ayam KUB. Bimtek tersebut dilaksanakan tanggal 5 Desember 2018 di Desa Blandongan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel (responden) menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta diukur dengan membandingkan hasil pre dan post-test terhadap materi bimbingan teknis. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test dilanjutkan uji paired t-test serta digambarkan dengan linier grafik. Peningkatan pengetahuan peternak pemula setelah memperoleh materi teknologi budidaya ayam KUB melalui bimbingan teknis meningkat sebesar 16,05%. Dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mendorong terjadinya perubahan perilaku sehingga diharapkan peternak pemula dapat berperan positif dalam budidaya ayam KUB di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pengetahuan, peternak pemula, budidaya ayam KUB

PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai unit pelaksana teknis Balitbangtan di daerah, melalui pelaksanaan fungsi informasi, komunikasi dan diseminasi (3-Si) diharapkan menjadi roda penggerak dalam mempercepat dan memperluas pemanfaatan berbagai inovasi pertanian hasil litkaji oleh pengguna. Salah satu hasil litkaji dari Balitbangtan yang perlu disosialisasikan kepada pengguna teknologi (penyuluh/petugas pertanian, petani) adalah ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB tersebut digunakan oleh pemerintah untuk mendukung program pengentasan kemiskinan “program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA).

Ayam kampung unggul Balitbangtan (Ayam KUB) merupakan ayam hasil persilangan antara sesama ayam kampung yang mempunyai beberapa keunggulan. Ayam KUB tersebut dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Balai Penelitian Ternak sampai 6 generasi (Balai Penelitian Ternak, 2011). Ayam KUB sebagai galur induk ayam lokal (*female line*) telah didaftarkan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 274/Kpts/SR.120/2/2014. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ayam KUB dibandingkan dari ayam kampung biasa adalah mampu memproduksi telur 160-180 butir/ tahun dengan bobot potong 800-900 gram pada umur 10 minggu (Sartika *et al.*, 2014). Selain itu ayam KUB dapat mengkonversi pakan lebih efektif dari pada ayam kampung biasa sehingga menekan biaya produksi (60-70% biaya produksi terletak pada pakan) (Tirajoh *et al.*, 2017).

Ayam yang dipelihara oleh masyarakat di pedesaan pada umumnya adalah ayam kampung yang dipelihara dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif tradisional. Ayam dibiarkan berkeliaran mencari pakan sendiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan kurang melibatkan pemilik. Saat ini mulai berkembang pemeliharaan secara semi intensif yaitu memelihara ayam dengan terkurung terbatas. Ayam dikandangkan pada malam hari atau saat cuaca buruk dan pada saat cuaca baik ayam berkeliaran di sekitar kandang dan pakan diberikan secara rutin (Suprijatna, 2010).

Dengan beberapa keunggulan dari ayam KUB, maka ayam KUB tersebut prospektif untuk dikembangkan di rumah tangga petani, baik sebagai bahan pangan untuk ketahanan pangan keluarga maupun untuk mata pencaharian keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut dilaksanakan kegiatan diseminasi/sosialisasi tentang ayam KUB salah satunya dengan melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek). Pemberian informasi mengenai inovasi teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui Bimtek (Leeuwis, 2004).

Kegiatan Bimtek tentang budidaya ayam KUB dilaksanakan kepada para petani peternak yang belum mengenal sama sekali tentang ternak ayam KUB (peternak pemula). Dengan kegiatan Bimtek tersebut diharapkan petani peternak dapat meningkatkan pengetahuan/wawasannya terhadap inovasi teknologi ayam KUB. Pengkajian ini ingin mengetahui keefektifan kegiatan Bimtek ayam KUB kepada petani peternak pemula dengan indikator terjadinya peningkatan pengetahuan petani peternak peserta Bimtek tersebut.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Pengkajian

Kegiatan Bimtek dilaksanakan tanggal 5 Desember 2018 di Desa Blandongan, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

Jenis dan Sumber Data

Pengkajian dilaksanakan dengan pendekatan *true experiment* yaitu mengevaluasi dengan cara survei pre test dan post test kepada petani peternak (responden) peserta Bimtek budidaya ayam KUB. Materi Bimtek meliputi pemeliharaan ayam KUB yang membahas tentang perkandangan, pakan dan manajemen pemberian pakan, vaksinasi dan kesehatan ternak dan pencegahan penyakit. Materi kegiatan Bimtek disampaikan

dengan metode (i) ceramah (presentasi menggunakan alat bantu LCD) dan tanya jawab yang dilaksanakan dalam ruangan pertemuan dan (ii) praktek lapang tentang pengelolaan DOC (kandang, penyiapan pemanas, penyiapan pakan, penyiapan minum, pemeliharaan DOC) serta persiapan kandang untuk ayam KUB yang sudah dewasa.besar. Nara sumber kegiatan Bimtek berasal dari (i) Peneliti, penyuluh dan teknisi BPTP Jawa Tengah dan (ii) Pejabat struktural Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Brebes. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pemahaman/ pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan peserta diukur dengan membandingkan hasil *pre* dan *post-test* terhadap materi bimbingan teknis. Penentuan responden dipilih secara *purposive sampling* (Ritchie *et al.*, 2013).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Rosner *et al.*, 2005) dilanjutkan *uji paired t-test* untuk membandingkan rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah bimbingan teknis (Steel dan Torrie, 1989), serta digambarkan dengan linear grafik menggunakan MS. Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Peserta Bimtek

Peserta bimtek berada pada kisaran umur antara 20-55 tahun (Tabel 1). Menurut Tjiptoherijanto (2001), kelompok umur produktif adalah usia 15-64 tahun. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar usaha tani.

Tabel 1. Keragaan umur peserta Bimtek Budidaya ayam KUB di Desa Blandongan Brebes, 5 Desember 2018

No	Kelompok Umur	Jumlah Peserta Bimtek (orang)
1	20-30 tahun	5
2	30-40 tahun	3
3	Lebih dari 40 tahun	7
Jumlah		15

Peran ternak tidak hanya semata sebagai penghasil pangan, tetapi juga berperan penting dalam aspek lain, seperti: (1) Mengakumulasi asset, tabungan atau asuransi; (2) Meningkatkan status sosial pemiliknya, atau untuk keperluan sosial budaya dan keagamaan; (3) Memiliki bagian integral usaha tani sebagai hewan piaraan untuk keperluan hobi, olah raga atau hewan kesayangan; dan (4) Menyediakan bahan pangan bernilai gizi tinggi yaitu susu, daging dan telur (Diwyanto & Priyanti 2009). Pengalaman peternak pemula dalam memelihara ayam kampung adalah 1-5 tahun. Sektor peternakan yang secara tradisional digunakan oleh petani dalam hal ini ayam kampung harus dijadikan dasar dari teknologi baru, karena ini akan membujuk petani untuk menggunakan apa yang sudah mereka kenal (Oladele, 2001). Pemeliharaan ayam KUB tidak jauh berbeda dari ayam kampung. Dengan pengalaman ini diharapkan peternak pemula memiliki modal dasar dalam memelihara ayam KUB.

Kondisi Eksisting

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang terletak di bagian utara paling barat dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terbagi dalam 3 (tiga) kategori wilayah, yakni dataran pantai di bagian utara, landai sampai bergelombang di bagian tengah dan berbukit sampai bergunung di bagian selatan (BPS Kab. Brebes, 2012). Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah kurang lebih 1.662,96 km², yang secara astronomis terletak pada posisi 108° 41' 37,70" - 109° 11' 28,92" Bujur Timur dan 6° 44' 56,50" - 7° 20' 51,48" Lintang Selatan, dan terletak pada ketinggian 3 m di atas permukaan laut. Populasi ternak di Desa Blandongan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak di Desa Blandongan Tahun 2017 (ekor)

Desa	Kuda	Sapi		Kerbau	Kambing	Domba
		Potong	Perah			
Blandongan	-	450	-	-	135	50

Sumber: Kecamatan Banjarharjo dalam angka, 2018

Mayoritas penduduk di Desa Blandongan memelihara ternak sapi potong, begitu pula dengan peternak di percontohan inovasi ayam KUB, beberapa orang memelihara ternak sapi potong dan kambing. Menurut peternak memelihara kambing sangat menguntungkan, namun perputaran uang lambat. Sehingga peternak membutuhkan alternative usaha yang menguntungkan dan perputaran uang nya cepat. Salah satu usaha tersebut adalah dengan memelihara ternak ayam KUB. Pemeliharaan ayam KUB sama seperti memelihara ternak ayam kampung, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 bahwa masyarakat sudah terbiasa memelihara ayam kampung dilihat dari jumlah populasi ternak ayam kampung di Desa Blandongan.

Tabel 3. Populasi Unggas di Desa Blandongan Tahun 2017 (ekor)

Desa	Ayam kampung	Ayam Ras		Itik	Angsa	Itik Manila
		Pedaging	Petelur			
Blandongan	3.225	-	-	-	-	-

Sumber: Kecamatan Banjarharjo dalam angka, 2018

Ayam yang dipelihara oleh masyarakat di pedesaan termasuk di Desa Blandongan sebagai lokasi Bimtek budidaya ayam KUB pada umumnya adalah ayam kampung dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif tradisional. Ayam dibiarkan berkeliaran mencari pakan sendiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan kurang melibatkan pemiliknya. Namun dewasa ini mulai berkembang pemeliharaan ayam secara semi intensif yaitu memelihara ayam dengan terkurung terbatas. Ayam dikandangkan pada malam hari atau saat cuaca buruk dan pada saat cuaca baik ayam dilepas berkeliaran di sekitar kandang dan pakan diberikan secara rutin (Suprijatna, 2010). Kandang untuk usaha ayam tergantung dari jenis usaha yang dipilih. Usaha ternak ayam yang diusahakan adalah usaha petelur dan pedaging. Untuk petelur jenis kandangnya adalah kandang starter, grower dan layer. Sedangkan untuk pedaging memerlukan kandang brooding dan kandang postal (Sartika, 2017).

Memelihara ayam KUB sama seperti dengan memelihara ayam kampung pada umumnya yaitu mampu memproduksi telur 160-180 butir/ tahun dengan bobot potong

800-900 gram pada umur 10 minggu (Sartika *et al.*, 2014). Selain itu ayam KUB dapat mengkonversi pakan lebih efektif dari pada ayam kampung biasa sehingga menekan biaya produksi (60-70% biaya produksi terletak pada pakan) (Tirajoh *et al.*, 2017). Namun dengan kelebihan yang ada pada ayam KUB menjadikan ternak ini cukup prospektif untuk dikembangkan.

Peningkatan Pengetahuan Pada Penyelenggaraan Bimtek

Responden adalah peserta Bimtek budidaya ayam KUB yaitu petani peternak pemula Desa Blandongan Brebes yang dipilih secara *purposive sampling* (Ritchie *et al.*, 2013). Petani peternak peserta Bimtek tersebut merupakan petani peternak pelaksana kegiatan Percontohan budidaya ayam KUB. Masing-masing petani pelaksana kegiatan percontohan budidaya ayam KUB mendapatkan 30 ekor DOC ayam KUB sebagai materi/bahan percontohan. DOC ayam KUB sebagai materi percontohan tersebut dibagikan/didistribusikan kepada petani pelaksana setelah mereka selesai mengikuti kegiatan Bimtek.

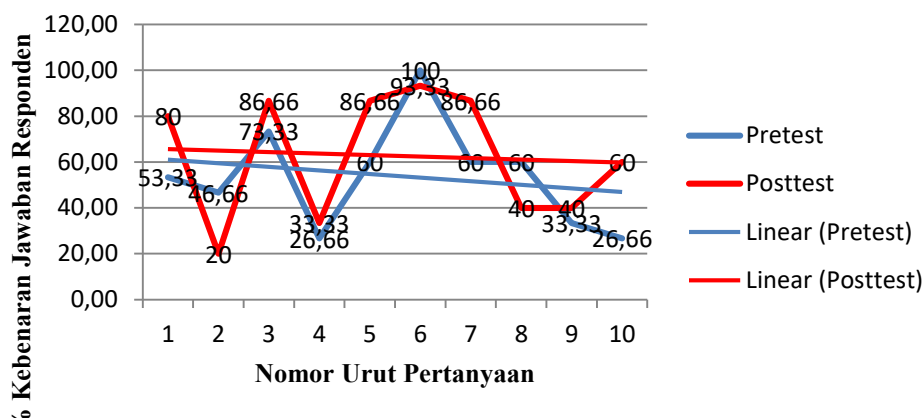
Hasil analisis menggunakan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dilanjutkan *uji paired t-test* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 16,05% (Tabel 4). Hal tersebut berdasarkan nilai Z sebesar -1,880 dengan nilai $P < 0.060$ dimana kurang dari batas kritis penelitian 10% dengan *negative ranks*, yang artinya adalah terdapat perbedaan antara kelompok *pre* dan *post-test*. Dengan demikian data yang ada memenuhi uji *paired t-test* dengan hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai $P < 0.060$ lebih kecil dari 0,10. Berarti, terdapat peningkatan pengetahuan peternak pemula yang sangat nyata tentang teknologi budidaya ayam KUB setelah materi bimtek diberikan.

Tabel 4. Peningkatan Pengetahuan Peserta Bimtek di Kab. Brebes

Jumlah responden	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	% peningkatan pengetahuan	<i>P-value</i>
15 orang	81	94	16,05	<0.060

Peningkatan pengetahuan sebelum pelaksanaan Bimtek budidaya ayam KUB (*pre test*) dan setelah Bimtek (*post Test*) sebesar 16,05 % disajikan pada Gambar 1. Pengetahuan responden terhadap inovasi teknologi budidaya ayam KUB sebelum Bimtek lebih rendah (ditunjukkan dengan garis biru pada Gambar 1) dibandingkan setelah dilaksanakan Bimtek (ditunjukkan dengan garis merah pada Gambar1). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Bimtek efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani peternak pemula tentang inovasi teknologi budidaya ayam KUB. Keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan petani peternak tersebut sangat terkait dengan penggunaan metode pelatihan yaitu menggunakan metode (i) ceramah (*presentasi menggunakan alat bantu LCD*) dan tanya jawab yang dilaksanakan dalam ruangan pertemuan dan (ii) praktek lapang.

Peningkatan Pengetahuan Responden Terhadap Budidaya Ayam KUB



Gambar 1. Persentase peningkatan pengetahuan responden sebelum bimtek budidaya ayam KUB (pre test) dan setelah bimtek (Post test)

Kegiatan Bimbingan teknis (Bimtek) efektif untuk meningkatkan pengetahuan/wawasan petani tentang suatu inovasi teknologi (kasus di desa Blandongan Brebes adalah tentang budidaya ayam KUB). Hal tersebut sesuai pernyataan Saridewi dan Siregar (2010), bahwa sejak awal tahun 1970-an para penyuluh bekerja sama dalam memberikan bimbingan teknis (*know-how*) kepada petani di desa-desa untuk mempraktekan budidaya padi terpadu yang dikenal dengan “panca usaha tani”. Pengetahuan merupakan inti dari proses investasi langsung dan narasumber serta materi sangat penting bagi suksesnya transfer *know-how* itu sendiri (Gershenberg, 1987).

Menurut Roling and Jiggins (1998), ada tiga tipe sistem pengetahuan antara lain transfer teknologi, pengembangan manajemen pertanian dan sistem ekologi pengetahuan. Transfer teknologi melalui diseminasi berupa bimbingan teknis sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan persepsi (Meijer *et al.*, 2015). Pengetahuan diperoleh dari wawasan yang dihasilkan dari proses penyatuan informasi dan melalui interaksi dengan sumber pengetahuan lain di luar kelompok (Pfeffermann *et al.*, 2013).

Pengetahuan dan persepsi sangat dipengaruhi oleh faktor internal (karakteristik petani, sosial-ekonomi, dan status) dan eksternal (ekologi, topologi dan iklim) serta inovasi teknologi pertanian itu sendiri, dilihat dari manfaat dan peningkatan pendapatan petani dengan adanya inovasi teknologi tersebut (Meijer *et al.*, 2015).

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan peternak pemula di Desa Blandongan setelah memperoleh materi teknologi budidaya ayam KUB melalui bimbingan teknis meningkat sebesar 16,05%. Dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mendorong

terjadinya perubahan perilaku sehingga diharapkan peternak pemula berperan positif dalam sistem perbibitan ayam di Indonesia.

DAFTAR BACAAN

- Balai Penelitian Ternak, 2011. Ayam Kampung Unggul Balitnak <http://balitnak.litbang.deptan.co.id>.
- Diwyanto K, Priyanti A. 2009. Pengembangan industri peternakan berbasis sumber daya lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian*. 2:208-228.
- Hasnelly. Z, Iskandar and T. Sartika. 2017. Qualitative and quantitative characteristic of Sensi -1 Agrinak chicken JITV.
- Gershenberg, I. 1987. The Training and Spread of Managerial Know-How, A Comparative Analysis of Multinational and Other Firms in Kenya. *World Development*. 15 (I): 931-939.
- Leeuwis, C. 2004. Communication for Rural Innovation: Rethinking Agricultural Extension. 3rd eds. Blackwell Publishing. UK. 412 hal.
- Meijer, S. S, D. Catacutan, O. C. Ajayi, G. W. Sileshi dan M. Nieuwenhuis. 2015. The role of knowledge, attitudes and perceptions in the uptake of agricultural and agroforestry innovations among smallholder farmers in sub-Saharan Africa. *International Journal of Agricultural Sustainability*. 13(1): 40-54.
- Oladele. I. O. 2001. Farmer Perception of the Relevance of Livestock Production Technologies in Oyo State, Nigeria. *Livestock Research for Rural Development*. 13 (6): 1-7.
- Pfeffermann, N, T. Minshall dan L. Mortara. 2013. Strategy and Communication for Innovation. 2nd eds. Springer. London. 465 hal.
- Ritchie, J, J. Lewis, C. Nicholls dan R. Ormston. 2013. Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers. Sage Publications. London. 456 hal.
- Roling, N.G. and Jiggins, J., 1998. The ecological knowledge system. In: N.G. Roling and M.A.E. Wagemakers, eds. *Facilitating sustainable agriculture: participatory learning and adaptive management in times of environmental uncertainty*. Cambridge: Cambridge University Press. 283–311.
- Rosner, B., Glynn, R. J., & Lee, M.-L. T. 2005. The Wilcoxon Signed Rank Test for Paired Comparisons of Clustered Data. *Biometrics*, 62(1): 185–192. doi:10.1111/j.1541-0420.2005.00389.x.
- Saptana. 2012. Kelembagaan kemitraan usaha dalam mendukung agribisnis unggas lokal yang berkelanjutan. Dalam: Iskandar S, Resnawati H, Priyanti A, Sartika T, Damayanti R, penyunting. *Pengembangan Peran Unggas Lokal dalam Industri Perunggasan Nasional*. Prosiding Workshop Nasional

- Saridewi, T. R dan A. N. Siregar. 2010. Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 5 (1): 55-61.
- Sartika, T. 2017. Panen Ayam Kampung 70 hari. Penebar Swadaya. Jakarta. 116 hal.
- Soedjana, T.D dan A. Priyanti. 2017. Daya Saing Produksi Ternak Indonesia di Antara Negara-Negara ASEAN. *WARTAZOA*. 27 (1) : 001-014.
- Steel, R. G. D dan J. H. Torrie. 1989. Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik. PT. Gramedia. Jakarta. 748 hal.
- Suprijatna. 2010. Strategi Pengembangan Ayam Lokal Berbasis Sumber Daya Lokal dan Berwawasan Lingkungan. Seminar Nasional Unggas Lokal ke IV. Semarang.
- Tirajoh, S, Y. Usman dan Baliadi. 2017. Kelayakan Usaha Tani Ayam KUB melalui Pemanfaatan Daun Lamtoro sebagai Pakan Lokal di Kabupaten Jayapura, Papua. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 500-505.
- Tjiptoherijanto, P. 2001. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Majalah Perencanaan Pembangunan*. Edisi 23.